**PERSEPSI PETANI TERKAIT KOMPETENSI PENYULUH ERA DIGITAL DI KABUPATEN KUDUS**

***FARMERS' PERCEPTIONS OF THE COMPETENCY OF EXTENSION AGENT IN THE DIGITAL ERA IN KUDUS DISTRICT***

**Deny Bagus Wahyu Surendra \*1), Kadhung Prayoga \*2), Joko Mariyono \*3)**

1)Agribisnis, Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang1

**ABSTRAK**

Para petani tentunya memiliki persepsi ketika menerima materi dan informasi dari penyuluh saat proses penyuluhan. Penelitian kali ini akan mengambil data persepsi petani dan kompetensi penyuluh yang timbul, serta faktor yang mempengaruhi pada proses penyuluhan di era digital saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa persepsi petani yang berkembang terkait kompetensi penyuluh ketika proses penyuluhan era digital berlangsung. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 di Kabupaten Kudus. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terhadap 100 responden yang ditentukan secara *quota sampling*. Kompetensi penyuluh dinilai berdasarkan indikator yang mengandung bimbingan, teknik, inovasi, motivasi, dan akses. Teknik analisis data persepsi menggunakan skoring skala likert. Hasil penelitian didapatkan bahwa para petani memberikan respon positif terkait kompetensi penyuluh dengan rasa puas yang mereka ungkapkan dan berdasarkan skor persepsi mendapatkan hasil 75,5% pada indikator bimbingan, 74,9% pada indikator teknik, 76,1% pada indikator inovasi, 75,9 pada indikator motivasi, dan 75% pada indikator akses. Persepsi petani terkait kompetensi penyuluh era digital di Kabupaten Kudus mendapatkan hasil yang tinggi dan positif pada proses adopsi petani saat penyuluhan pertanian modern berlangsung.Saran peneliti bagi penyuluh dan dinas pertanian terkait untuk meningkatkan pantauan kondisi pertanian secara langsung guna mengambil tindakan cepat dan tepat dalam penyaluran alat pertanian serta bantuan subsidi kebutuhan pertanian kepada petani. Saran untuk petani adalah supaya terus termotivasi serta bersemangat dalam kegiatan penyuluhan era digital guna meningkatkan keahlian petani yang akan berdampak pada kemajuan pertanian.

**Kata kunci:** digital, kompetensi, penyuluh, persepsi, petani

***ABSTRACT***

*​​* *Farmers certainly have a perception when receiving material and information from extension workers during the extension process. This research will take data on farmers' perceptions and the competence of extension workers that arise, as well as factors that influence the extension process in today's digital era. The purpose of this study is to analyze farmers ' perceptions that develop regarding the competence of extension workers during the digital era extension process. The study was conducted in January 2023 in Kudus Regency. The research method used is quantitative descriptive research by distributing questionnaires to the number of respondents of 100 people determined by quota sampling. The competence of extension workers will be assessed based on indicators containing guidance, techniques, innovation, motivation, and access for extension workers. Perception data analysis technique using Likert scale scoring The results of the study found that farmers gave a positive response related to the competence of extension workers with the satisfaction they expressed and based on perception scores Obtained results of 75.5% on guidance indicators, 74.9% on technical indicators, 76.1% on innovation indicators, 75.9 on motivation indicators, and 75% on access indicators. Farmer perceptions regarding the competence of digital-era extension workers in Kudus Regency received high and positive results in the farmer adoption process during modern agricultural extension services.* *The researcher's advice to extension workers and related agricultural services is to increase direct monitoring of agricultural conditions in order to take quick and appropriate action in distributing agricultural equipment and subsidizing agricultural needs to farmers. Suggestions for farmers are to continue to be motivated and enthusiastic in digital era extension activities in order to increase farmer expertise which will have an impact on agricultural progress.*

***Keywords:*** *competencies, digital, extension, farmer, perception*

**PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Peranan sektor pertanian sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Teknologi modern harus mulai diterapkan, karena dibutuhkan untuk mengatasi masalah pertanian di Indonesia saat ini.

Konsep yang muncul dengan perkembangan teknologi adalah dengan menciptakan petani yang cerdas dan cakap akan teknologi. Teknologi modern yang diterapkan diharapkan dapat mengoptimalkan produktivitas hasil pertanian yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Fitriani, 2018). Pengembangan informasi dan inovasi pertanian di era digital sudah mulai menerapkan basis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK).

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat secara sistematik, terencana dan terarah dengan harapan perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan (Anwarudin, et al 2020). Penyuluh pertanian diharapkan mampu mengimplementasikan TIK dalam sistem pengembangan program penyuluhan pada inovasi pertanian secara efektif, guna mengimbangi perkembangan sistem teknologi pada penyuluhan pertanian di era digital (Lamarang et al., 2017).

Penyuluhan pada pertanian era digital sangat dibutuhkan guna merubah perilaku para petani dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pertanian serta dapat meningkatkan kelangsungan hidup petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyono dan Adhiatma (2021) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian modern sangat dibutuhkan para petani guna meningkatkan kesejahteraan hidup para petani.

Keahlian khusus yang harus dimiliki seorang penyuluh era digital saat ini yaitu, dapat menyusun program acuan penyuluhan dengan efektif dan efisien dengan menerapkan teknologi dalam program penyuluhan pertanian. Pada kondisi saat ini yang terjadi di lapangan bahwa pertanian di Indonesia belum menunjukkan adanya kemajuan penerapan teknologi pertanian yang signifikan, maka diperlukan upaya pengoptimalan penyuluhan pertanian dengan fokus kepada teknologi pertanian (Mulieng et al., 2018).

Persepsi merupakan tanggapan langsung dari seseorang setelah mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Menurut Theresia et al, (2016) persepsi petani adalah pandangan petani mengenai karakteristik inovasi yang meliputi keuntungan relatif, kompatibilitas, dan observabilitas teknologi. Menurut Virianita et al, (2019), terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi para petani yaitu, faktor internal atau dari dalam dan faktor eksternal atau dari luar.

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri petani sendiri. Faktor internal berdampak pada persepsi yang cenderung bersifat relative dikarenakan tiap orang akan memilih untuk menerima suatu informasi ataupun mengabaikan suatu informasi karena setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda. Faktor eksternal merupakan seluruh hal yang berasal dari luar diri petani yang dapat mempengaruhi petani dapat berupa aspek fisik, nonfisik, dan lingkungan.

Petani yang hanya memiliki persepsi positif terkait inovasi teknologi tanpa diikuti respons positif atau praktik langsung dalam mengadopsi inovasi teknologi tersebut maka tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Inti dari persepsi terletak pada proses memahami informasi tentang suatu keadaan lingkungan diikuti dengan komunikasi, jika suatu persepsi yang tidak akurat dengan komunikasi maka persepsi tidak akan berjalan efektif (Fachrista dan Sarwendah, 2014).

Kompetensi adalah kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan disebut dengan kompetensi (Santi dan Hery 2021). Penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai penyebar informasi harus memiliki kompetensi dalam penyebarluasan informasi inovasi dari sumber informasi sehingga petani memberikan pernyatan diterima atau tidak informasi inovasi yang disampaikan. Kompetensi para penyuluh itu bersifat dinamis, oleh karena itu materi penyuluhan perlu disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perubahan profil khalayak penyuluhan (Mulieng*, et al* 2018).

Berdasarkan hal yang diuraikan tersebut, diperlukannya suatu telaah mengenai persepsi petani terkait kemampuan penyuluh ketika memberikan penyuluhan pada era digital. Telaah tersebut perlu dilakukan guna mengetahui sejauhmana kemampuan penyuluh dalam memberikan penyuluhan di masa modern, yang selalu serba menggunakan alat digital. Pada penelitian kali ini, akan memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya tentang penyuluh yang dituntut memiliki kompetensi pada sistem pertanian modern.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pelaksaanan membagikan kuesioner yang mengandung indikator penyuluh kepada para petani terkait bagaimana persepsi mereka pada kompetensi penyuluh pertanian era digital di Kabupaten Kudus. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari hasil pengisian kuisioner oleh responden Total responden 100 orang yang didapat dari metode pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* dengan setiap jawaban yang dihubungkan dengan bentuk pernyataan.. Pengukuran persepsi menggunakan *likert scale* (skala likert) yang dibedakan menjadi 5 skala yaitu skala 1 Sangat Setuju (SS), skala 2 Setuju (S), skala 3 Ragu-ragu (RR), skala 4 Tidak Setuju (TS), dan skala 5 Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan untuk mengukur persepsi petani terkait kompetensi penyuluh era digital terdiri dari 10 pertanyaan dengan masing-masing indikator mengandung 2 pertanyaan yaitu indikator bimbingan, teknik, inovasi, motivasi, akses yang berdasarkan pada kebutuhan petani pada era digital saat ini. Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif berdasarkan data dilapangan dan disimpulkan berdasarkan persepsi petani.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Indikator Bimbingan**

Skor perhitungan indikator bimbingan yaitu 755 atau 75,5% dan termasuk ke golongan tinggi. Hal ini bisa didasarkan dari persepsi akan bimbingan yang hadir di lingkup para petani terpuaskan. Semakin banyak bimbingan yang diberikan maka akan semakin tinggi pula persepsi positif yang hadir dibenak petani.

Pada realita dilapangan para petani telah banyak menerima bimbingan dari penyuluh, diantaranya adalah bantuan pengajaran dalam menggunakan alat pertanian modern beserta penjelasan terkait beberapa istilah baru yang muncul di era digital. Para petani merasa terbantu dalam berusahatani di pertanian modern saat ini dengan bantuan dari bimbingan penyuluh era digital.Pada indikator bimbingan, diajukan pertanyaan yang mengandung bagaimana cara penyuluh era digital berkomunikasi disertai bimbingan yang diberikan pada petani saat penyuluhan berlangsung. Hasil dari pertanyaan indikator bimbingan menunjukkan jika mayoritas petani memberikan jawaban setuju yang memiliki arti bahwa mereka memang sudah merasakan secara langsung bagaimana baiknya komunikasi serta banyaknya bimbingan yang diberikan oleh penyuluh. Menurut Adolfus, *et al* (2022) menyatakan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh merupakan salah satu cara yang efektif dalam upaya meningkatkan produktifitas serta keahlian petani.

**2. Indikator Teknik**

Skor perhitungan indikator teknik mendapatkan 749 atau 74,9% dan tergolong tinggi. Hal ini terjadi akibat dari persepsi akan teknik yang dimliki para penyuluh membuat para petani terpuaskan. Semakin baik teknik yang dimiliki penyuluh maka semakin besar pula respon persepsi positif yang diberikan para petani.

Petani di Kabupaten Kudus sudah mulai menerapkan sistem pertanian modern setelah diberikan penyuluhan serta bisa langsung merasakan manfaat secara nyata dari adanya penyuluhan era digital. Hasil positif cukup tinggi ini didapatkan dari persepsi petani yang merasa bahwa mereka mendapatkan ilmu serta keahlian baru dari penyuluhan era digital dengan teknik dan demonstrasi dari penyuluh yang menguasai ilmu pertanian modern.

Pada indikator teknik, diajukan pertanyaan yang mengandung pengetahuan penyuluh pada pertanian modern disertai dengan teknik yang harus dipraktikkan pada petani saat penyuluhan berlangsung. Hasil dari pertanyaan indikator teknik menunjukkan jika mayoritas petani memberikan jawaban setuju. Hasil dari jawaban setuju memiliki arti bahwa mereka sudah mengakui bagaimana baiknya pengetahuan yang dimiliki serta kecakapan penyuluh dalam mempraktikkan suatu teknik dalam pertanian modern saat penyuluhan berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Harisan, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa penyuluh harus memiliki keahlian dan kompetensi dalam menerapkan ketrampilan mereka yang akan ditujukan pada petani karena sangat berpengaruh penting terhadap adopsi petani pada saat proses penyuluhan.

**3. Indikator Inovasi**

Skor perhitungan indikator inovasi adalah 761 atau 76,1% merupakan golongan tinggi. Kondisi persepsi petani pada inovasi penyuluh saat proses penyuluhan menghasilkan persepsi petani yang terpuaskan. Semakin baik inovasi yang diberikan penyuluh maka akan semakin tinggi pula persepsi positif yang diberikan para petani.

Penyuluhan kali ini dinilai cukup berhasil karena saat ini para petani sudah mulai memahami cara kerja pertanian modern sehingga dapat dikatakan kualitas mereka sebagai petani sudah mulai mengalami peningkatan. Respon positif yang tinggi didapatkan dari para petani yang mulai memahami inovasi sistem pertanian modern dalam meningkatkan sumber daya manusia yang di lakukan penyuluh era digital di Kabupaten Kudus ini dinilai telah berhasil dikarenakan sudah mulai bermunculan pada petani yang secara mandiri menerapkan sistem pertanian modern pada usahataninya.

Pada indikator inovasi, diajukan pertanyaan yang mengandung kecakapan penyuluh dalam mempermudah penerimaan petani tentang informasi materi inovasi pertanian modern. Hasil dari pertanyaan indikator inovasi mendapatkan data untuk mayoritas petani memberikan jawaban setuju. Jawaban setuju memiliki arti bahwa mereka saat penyuluhan berlangsung, proses penerimaan inovasi pertanian modern dapat diterima dengan baik dikarenakan penyuluh memiliki kemampuan dalam penyampaian sehingga mempermudah petani untuk menerima informasi. Penerimaan informasi inovasi dalam penyuluhan sangat penting dikarenakan hal tersebut merupakan titik awal untuk program meningkatkan sumber daya manusia di pertanian modern Timbulus, *et al* (2016).

**4. Indikator Motivasi**

Skor perhitungan indikator motivasi memiliki hasil 759 atau 75,9% dan masuk pada kriteria tinggi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ajakan dan dorongan yang diberikan penyuluh tergolong tinggi dan hasilnya mendapatkan respon positif dari para petani. Semakin tinggi motivasi yang diberikan maka akan semakin tinggi pula ketertarikan petani sehingga menghasilkan persepsi yang positif pada petani.

Para petani di Kabupaten Kudus bersyukur dengan adanya motivasi dari penyuluh membuat mereka merasa bersemangat dalam menghadapi era pertanian modern dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk meningkatkan keahlian berusahatani mereka. Hasil dari pertanyaan indikator motivasi mendapatkan jawaban yang mayoritas petani menjawab setuju. Jawaban setuju diartikan jika petani merasakan dirinya termotivasi saat penyuluhan berlangsung dengan materi yang berisi ide/gagasan baru bagi mereka. Para petani di Kabupaten Kudus telah memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mencoba hal baru di pertanian modern, hal itu merupakan buah dari hasil penyuluhan yang memotivasi para petani untuk terus mempelajari hal baru sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendapatkan hasil pertanian yang lebih baik lagi dari sistem pertanian sebelumnya.

Pada indikator motivasi, diajukan pertanyaan yang mengandung kemampuan memotivasi petani dengan materi penyuluhan berisi tentang ide/gagasan baru dari penyuluh. Menurut Sekar, *et al* (2019) bahwa pada petani yang sudah termotivasi maka penyuluh diharuskan untuk terus memberikan fasilitas serta pelayanan pada mereka dengan tujuan mengimbangi serta menjaga motivasi para petani supaya stabil dan tidak mengalami penurunan.

**5. Indikator Akses**

 Skor perhitungan indikator akses dengan skor 750 atau 75% tergolong tinggi. Hal ini bisa didasarkan dari persepsi akan skses yang dimiliki dan diberikan oleh penyuluh kepada para petani berlangsung optimal. Semakin banyak akses yang diberikan penyuluh maka akan semakin tinggi manfaat yang diterima petani dan menghasilkan persepsi yang positif.

Pada keadaan saat ini akses yang sudah berjalan dari penyuluh diantaranya adalah pemantauan lapangan secara langsung, bantuan alat tani modern dan penambahan jumlah bantuan pupuk subsidi kepada petani. Petani merasakan bahwa akses yang diberikan kepada mereka dari dinas pertanian sudah cukup baik, dikarenakan penyuluh dengan cepat mengajukan bantuan berupa alat pertanian modern yang dinilai sangat penting untuk membantu serta mempermudah para petani dalam proses perkembangan pertanian era digital saat ini. Hasil dari pertanyaan indikator akses memiliki jawaban dari mayoritas petani yang menjawab setuju. Jawaban setuju dari petani memiliki arti bahwa petani merasakan dimudahkan serta terbantu dengan adanya penyuluh pertanian yang siap membantu serta memfasilitasi mereka dalam berusahatani yang menjadi mata pencaharian utama mereka. Indikator akses memiliki hasil yang tinggi karena tidak luput dari kompetensi penyuluh yang lebih cepat tanggap dalam penyampaian informasi kepada dinas pertanian terkait dibandingkan dengan sebelumnya, sehingga para petani merasa terpuaskan dengan kinerja akses dari penyuluh era digital saat ini.

 Pada indikator akses, diajukan pertanyaan tentang bagaimana penyuluh dapat mendemonstrasikan penyuluhan pertanian untuk para petani yang memiliki hak dalam mendapatkan perhatian khusus dari dinas terkait. Penyuluh memberikan fasilitas dengan mengajukan dirinya sebagai penghubung atau jembatan antara petani dengan dinas terkait demi kemajuan pertanian (Rahmawati, *et al* 2019).

 Skor perhitungan indikator akses dengan skor 750 atau 75% tergolong tinggi. Hal ini bisa didasarkan dari persepsi akan skses yang dimiliki dan diberikan oleh penyuluh kepada para petani berlangsung optimal. Semakin banyak akses yang diberikan penyuluh maka akan semakin tinggi manfaat yang diterima petani dan menghasilkan persepsi yang positif.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi yang diterima penyuluh tergolong tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi penyuluh era digital di pertanian kudus cukup mumpuni serta berkualitas dalam melaksanakan penyuluhan guna menghadapi sistem pertanian modern. Saran peneliti bagi penyuluh dan dinas pertanian terkait untuk meningkatkan pantauan kondisi pertanian secara langsung guna mengambil tindakan cepat dan tepat dalam penyaluran alat pertanian serta bantuan subsidi kebutuhan pertanian kepada petani. Saran untuk petani adalah supaya terus termotivasi serta bersemangat dalam kegiatan penyuluhan era digital guna meningkatkan keahlian petani yang akan berdampak pada kemajuan pertanian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adolfus, H. G., Ana, A. S., & Anung, P. N. 2022. Persepsi Petani Padi Sawah terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelompok Tani Sekar Abadi Kota Batu. Jurnal Agrica, 15(2), 169-181.

Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. 2020. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. Jurnal Agribisnis Terpadu, *13*(1), 17-36.

Cahyono, B., dan Adhiatma, A. 2021. Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *In Conference In Business, Accounting, And Management* *(CBAM)* 1(1), 131-144.

Fachrista, I. A., & Sarwendah, M. 2014. Persepsi dan tingkat adopsi petani terhadap inovasi teknologi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah. Agriekonomika, 3(1), 1-10.

Fitriani, H. 2018. Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 1-26.

Harisan, A., Wawan, T., & Yanti, S. 2018. Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Jurnal Agrinesia 2(2), 111-120.

Lamarang, Z., Sondakh, B. F., Rintjap, A. K., & Sajow, A. A. 2017. Peranan Penyuluh Terhadap Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Peternakan Di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. ZOOTEC, 37(2), 496-507.

Mulieng, Z. F., Amanah, S., & Asngari, P. S. 2018. Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Penyuluhan, *14*(1), 159-174.

Rahmawati., Mahludin, B., & Mohamad, I. B. 2019. Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(1) 56-70.

Santi, Y., & Hery, B. T., 2021. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Pasaman, Jurnal Niara, 14(2), 26-34

Sekar, I.M., Anang, S., & Rayhana, J. 2019. Tingkat Motivasi Petani dan Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian di Kawasan Perbatasan (Studi Kasus di Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan). Jurnal Borneo Saintek. 2(1), 1-13.

Theresia, V., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. 2016. Analisis Persepsi Petani terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan, *12*(1), 74-88.

Timbulus, M. V., Sondakh, M. L., & Rumagit, G. A. 2016. Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Agri-Sosioekonomi, 12(2A), 19-40.

Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., & Fatchiya, A. 2019. Persepsi petani terhadap Dukungan Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, *24*(2), 168-177.